

CEGAH STUNTING DENGAN MENGOPTIMALKAN PENGASUHAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)

Sahbainur Rezeki¹⁾, Siti Prawita Hasibuan²⁾, Meutia Paradhiba³⁾, Lian Varis Riandi⁴⁾

1 Diploma IV Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: sitiprawitasarihasibuan@uui.ac.id

2 Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: sahbainurrezeki@uui.ac.id

3 Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: meutiaparadhiba@uui.ac.id

4 Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala

email: lianvarisriandi@unsyiah.ac.id

Abstrak

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Penanggulangan Stunting menjadi tanggung jawab kita Bersama, tidak hanya Pemerintah tetapi juga setiap keluarga Indonesia. Karena stunting dalam jangka panjang berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada kerugian ekonomi. Mulai dari pemenuhan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak hingga menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Abstract

Efforts to increase awareness, will and the ability to live healthy for everyone in order to realize optimal public health degrees are the goal of health development towards a healthy Indonesia. Environmentally based diseases are still one of the public health problems to date, one of which is Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) caused by the dengue virus. Dengue is an acute disease with clinical manifestations of bleeding that causes shock that leads to death. Dengue can affect all ages. Our community service was carried out in Gampong Lampineung Aceh Besar Regency, before carrying out community service activities first we asked permission to the village head. Community service activities in the village should only be attended by a community of less than 20 people because they avoid crowds so that in its implementation only attended by a few village youths and wear masks. The implementation of community service begins by

introducing themselves and material exposure to the dangers of environmentally based diseases, namely Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), vectors that can transmit dengue disease, transmission mechanisms and any media that can be a mosquito breed in laying eggs. In the devotional activities there is a question and answer discussion with participants. After the presentation of materials and question and answer discussions, the speaker gave free masks to gampong and cendramata devices as a form of memento has been carried out community service by lecturers of Ubudiyah University Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dihadapkan pada Beban Gizi Ganda atau sering disebut Double Burden, yang artinya pada saat kita masih terus bekerja keras mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia, namun pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas. Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat

kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. (Sifiana dan Sugiyatno, 2019).

2. METODE

Pengabdian masyarakat kami laksanakan secara daring di Studio UB On TV Universitas Ubudiyah Indonesia, terlebih dahulu kami meminta izin kepada Pimpinan Universitas Ubudiyah Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat di studio UB on TV dihadiri oleh 4 pemateri, dan para pesertanya adalah seluruh mahasiswa kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Banda aceh, dan terbuka juga untuk peserta yang umum

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan memperkenalkan diri dan pemaparan materi mengenai pentingnya gizi di 1000 hari pertama kehidupan. Dalam kegiatan pengabdian terdapat diskusi tanya jawab dengan peserta. Setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan diskusi tanya jawab.



Gambar 1. Dosen Universitas Ubudiyah Indonesia sebagai pemateri



Gambar 2. Pemaparan materi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Terhindar Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di studio UB On TV Universitas Ubudiyah Indonesia sangat antusias saat penjelasan pemaparan materi dan aktif dalam diskusi tanya jawab.

5. REFERENSI

Departemen Kesehatan RI. 2004. Informasi Penyakit Menular Demam Berdarah. Jakarta

Sifiana, A., Sugiyatno. 2019. Gerakan masyarakat hidup sehat anti demam berdarah dengue (DBD).

Sukohar, A. 2014. Demam Berdarah Dengue (DBD). Medula 2(2).

Widiyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegaha, dan Pemberantasannya. Jakarta.